

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL MUSEUM
BALAPUTRA DEWA UNTUK PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA 11 PALEMBANG**

¹Abdul Romansyah, ²Siti Asiyah, ³Monanisa

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: 123romansyahabdul1@gmail.com

| Article Info | ABSTRACT |
|---|--|
| Keywords: Pelayanan Kesehatan, Penyakit, Penatalaksanaan, Proses, Indonesia, Anak, Jayapura | Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang modern dan profesional adalah dengan memperhatikan nilai-nilai budaya lokal dan mengadopsi nilai-nilai budaya tersebut sebagai upaya beradaptasi dengan budaya masyarakat dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan modern. Ada dua metode penelitian yang digunakan peneliti di bidang ilmu-ilmu sosial, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Proses ini memberikan gambaran mengenai upaya peneliti dalam mengolah data secara mendalam dan mengelaborasi database penelitian hingga peneliti berhasil membangun kumpulan data yang lengkap. Dalam proses ini, peneliti melibatkan responden secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan dilaksanakan sesuai standar MTBS. Akses rujukan dari puskesmas ke rumah sakit cukup jauh, sehingga bantuan terhadap pasien MTBS dengan kondisi berat sulit ditangani, dan hal ini menjadi penyumbang angka kematian bayi yang cukup besar. Variabel karakteristik petugas dan faktor lain di luar perlakuan terhadap anak yang diteliti, proses pelayanannya sangat berbeda disetiap daerah pembangunan. |
| This is an open access article under the CC BY license | Corresponding Author: Abdul Romansyah E-mail: romansyahabdul1@gmail.com |



PENDAHULUAN

Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian. sesuai dengan kemampuan, minat dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik masing-masing. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru harus merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran untuk memenuhi tugas yang ditetapkan pemerintah (Sriwahyuni et al., 2019).

Guru dan siswa sangat membutuhkan bahan ajar untuk menyampaikan informasi. Kepatuhan terhadap semua persyaratan teknis memastikan kinerja siswa yang berkelanjutan (Tursunovich, 2022). Menurut (R & Susanti, 2019), bahan ajar adalah segala bentuk informasi yang digunakan oleh

guru untuk membantu siswa dalam belajar. Bahan ini dapat berupa informasi tertulis atau tidak tertulis. Hal lain yang dikatakan oleh (Aisyah et al., 2020) secara umum masalah yang dibahas terkait dengan bahan ajar ini meliputi cara memilih jenis materi, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan materi pembelajaran, dan sebagainya. Khawatir bahwa kearifan lokal akan punah seiring kemajuan zaman banyak gejala yang menunjukkan bahwa generasi muda memiliki ketertarikan dan preferensi terhadap budaya asing. Seharusnya, generasi muda harus berperan penting dalam mempertahankan kearifan lokal. Untuk mencapai hal ini, generasi muda harus dimotivasi untuk menghargai nilai kearifan lokal (Faiz & Soleh, 2021).

Bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal penting karena membantu mempertahankan dan menghormati warisan budaya serta tradisi yang ada dalam masyarakat. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai lokal mereka, memperkuat identitas budaya, dan mempromosikan toleransi serta penghargaan terhadap keberagaman.

Bahan ajar yang ada disaat ini belum mengungkapkan kelokalan yang merupakan kekayaan daerah, itu artinya belum adanya bahan ajar yang berbasis kearifan lokal. Upaya yang dapat dilakukan dalam memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam mata pelajaran geografi adalah dengan cara merancang, membuat dan mengembangkan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal (Farhatin et al., 2020). Permasalahan pada peserta didik yang ada di SMA 11 Palembang yaitu kurangnya pemahaman akan nilai-nilai lokal serta kurangnya kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan dan memperkuat budaya lokal. Tentunya dalam hal ini bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal akan sangat penting untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa baik secara sosial, budaya, geografis tempat tinggal siswa dan kondisi sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dengan demikian tujuan peneliti ini untuk mengembangkan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputera Dewa untuk pembelajaran geografi di SMA 11 Palembang. Museum Balaputera Dewa dapat menjadi sumber pembelajaran geografi yang menarik terkait materi budaya nasional dan interaksi global. Melalui pameran dan koleksi di museum ini, siswa dapat memahami sejarah, warisan budaya, dan interaksi masyarakat lokal dengan global. Misalnya, pameran yang menyoroti peran Indonesia dalam interaksi global atau menggambarkan keragaman budaya dapat membantu siswa memahami konsep geografi seperti distribusi populasi dan pengaruh globalisasi pada keanekaragaman budaya.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan. Data diperoleh dari kuesioner dan observasi langsung dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan merupakan Research and Development (R&D) (Gumantan & Mahfud, 2020). Research and Development penelitian dan pengembangan adalah suatu metode yang menggunakan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan diuji keefektifan produk di kelas XI IPS SMAN 11 Palembang (Andi Rustandi & Rismayanti, 2021).

1. Kelebihan Penelitian Pengembangan Menurut (Apriansyah, 2020) yaitu:

- a) Pendekatan R&D menghasilkan produk yang memiliki nilai validasi yang tinggi, karena produk dihasilkan dari serangkaian uji coba di lapangan dan validasi oleh para ahli.
- b) Pendekatan R&D mendorong proses bersinambungan inovasi produk yang memiliki nilai keberlanjutan cukup baik sehingga diharapkan akan ditemukan produk atau model sesuai yang dibutuhkan saat ini.
- c) Pendekatan R&D yaitu penghubung antara penelitian yang bersifat kualitatif.

2. Kekurangan Penelitian Pengembangan Menurut (Maydiantoro, 2020) yaitu:

- a) Pendekatan R&D membutuhkan waktu yang relatif lama dikarenakan prosedur yang ditempuh harus relatif lengkap.
- b) Pendekatan R&D dilakukan sebagai penelitian yang tidak dapat dihasilkan sepenuhnya, karena kebenaran penelitian R&D dimodelkan pada sampel bukan pada populasi.

Penelitian pengembangan disini adalah penelitian model prosedural, dengan langkah-langkah proses pengembangan produk. Dalam pengembangan produk penelitian berupa bahan ajar kearifan lokal museum balaputera dewa. Bahan ajar dikembangkan melalui penilaian ahli bahan ajar, ahli materi dan juga siswa sebagai pengguna media pembelajaran. Bahan ajar disini diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada materi budaya nasional dan interaksi global pada mata pelajaran geografi.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar geografi berbasis nilai kearifan lokal museum Balaputra Dewa pada materi budaya nasional dan interaksi global. Penelitian ini termasuk dalam penelitian R&D (Research and Development) dengan menggunakan model ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation).

Bahan ajar dikembangkan pada penelitian ini berbentuk bahan ajar berdasarkan materi

budaya nasional dan interaksi global. Tahap penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan dengan cara membuat produk dalam hal ini peneliti menghasilkan desain produk dan tidak disebarluaskan yang terdiri dari 5 tahap yaitu: Analyze (potensi, permasalahan dan pengumpulan data), Design, Development, (validasi produk), Implementation dan Evaluation.

Tahap Analisis

a. Kemampuan dan Permasalahan

Pada tahap ini diawali dengan kemampuan dan masalah untuk mengembangkan bahan ajar. Dimana kemampuan peserta didik terdapat rasa keingintahuan tinggi melalui materi pelajaran Geografi materi budaya nasional dan interaksi global. Untuk permasalahannya terletak pada pemahaman konsep peserta didik terkait mata pelajaran Geografi materi budaya nasional dan interaksi global masih kurang dan pendidik belum pernah mengembangkan bahan ajar Geografi dengan berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa.

b. Pengumpulan Data

Pada kemampuan dan permasalahan tahapan selanjutnya adalah pengumpulan data dari beberapa macam informasi yang bisa digunakan sebagai sumber perencanaan dan pengembangan. Pengumpulan data diawali dengan menganalisis berupa analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik peserta didik.

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui terkait masalah pemahaman peserta didik terhadap konsep kearifan lokal melalui mata pelajaran Geografi materi budaya nasional dan interaksi global dengan mencari solusi dalam mengatasi masalah. Selanjutnya peneliti mencari dan merumuskan apa yang akan dikembangkan sehingga dibutuhkan untuk pengembangan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa. Dengan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Geografi materi budaya nasional dan interaksi global.

2. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum apa yang dipakai dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang dipakai SMAN 11 Palembang yaitu kurikulum merdeka belajar dalam penerapannya lebih memfokuskan pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

3. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Peneliti melakukan pengembangan bahan ajar dengan memperhatikan dan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik yang mempunyai minat membaca dan motivasi belajar yang tinggi kemudian menyesuaikan lingkungan peserta didik dalam mengembangkan bahan ajar.

Tahap Design

Pada tahap ini yaitu desain produk yang dilakukan untuk merancang dan mengembangkan produk. Produk awal dikembangkan dari permasalahan yang ada, menganalisis, mengumpulkan informasi serta tujuan pembelajaran untuk menentukan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian dari hasil memberikan solusi membuat desain sesuai dengan bahan ajar geografi berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa pada isi materi budaya nasional dan interaksi global untuk menghasilkan desain produk yang baik.

Tahap Development

Pada tahap ini dilakukan untuk menciptakan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa yang valid dengan melakukan uji coba dan validasi terlebih dahulu pada bahan ajar sebelum diterapkan kepada siswa dalam kelas. Pada tahap validasi dilakukan dengan memberikan lembar angket kepada validator untuk mendapatkan penilaian, saran dan komentar terhadap bahan ajar. Hasil penilaian validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain adalah sebagai berikut:

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh Bapak Budi Utomo, M.Sc. Merupakan dosen Universitas PGRI Palembang. Validasi dilakukan dengan mengisi angket untuk memberikan penilaian, memberikan saran dan komentar untuk perbaikan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Validasi materi dilakukan satu kali pertemuan. Hasil angket ahli materi sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Materi

| No | Deskripsi |
|----------------|--|
| 1 | Penyajian materi sistematis dan logis |
| 2 | Materi sudah jelas dan sesuai kemampuan peserta didik |
| 3 | Tujuan pembelajaran sesuai indikator |
| 4 | Bahan ajar dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik |
| 5 | Gambar yang ada di bahan ajar adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan secara efektif pada siswa sesuai dengan materi |
| 6 | Materi dalam bahan ajar dapat mempermudah siswa memahami konsep pembelajaran |
| 7 | Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti |
| 8 | Materi yang diambil sesuai dengan standar Kompetensi Dasar dan Inti |
| Skor Perolehan | |
| Persentase | |

Berdasarkan hasil data validasi ahli materi, data kemudian dianalisis dengan persamaan presentase kelayakan untuk menentukan valid tidaknya bahan ajar berdasarkan kriteria skor. Berdasarkan pengelolaan data kemudian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mendapat skor 38 dengan presentase 95% yang berarti bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa termasuk dalam kriteria “Sangat Valid” dan siap untuk diimplementasikan.

b. Hasil Validasi Oleh Pendidik

Validasi ini dilakukan oleh ibu Mai Lestari, S.Pd. Merupakan guru geografi di SMAN 11

Palembang. Validasi dilakukan dengan mengisi angket untuk memberikan penilaian, memberikan saran dan komentar untuk perbaikan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil angket oleh pendidik sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Validasi Oleh Pendidik

| No | Deskripsi | Nilai Validator |
|----------------|--|------------------|
| | | SMA 11 Palembang |
| 1 | Tema sesuai dengan materi | 5 |
| 2 | Bahan ajar layak diterapkan dalam pembelajaran | 5 |
| 3 | Bahan ajar mudah digunakan | 4 |
| 4 | Muatan materi dan aktivitas pembelajaran dihubungkan dengan lingkungan sekitar siswa | 5 |
| 5 | Muatan materi meningkatkan motivasi belajar siswa | 4 |
| 6 | Kesesuaian kegiatan belajar | 4 |
| 7 | Bahan ajar meningkatkan hasil belajar siswa | 5 |
| 8 | Instrumen penilaian jelas | 5 |
| 9 | Aktivitas siswa lebih terkontrol | 5 |
| 10 | Alokasi waktu terencana dan tepat | 5 |
| 11 | Memudahkan guru didalam pembelajaran | 5 |
| 12 | Tampilan bahan ajar menarik untuk menggunakannya | 5 |
| 13 | Bahasa komunikatif dan mudah dipahami siswa | 5 |
| Skor Perolehan | | 62 |
| Persentase | | 95,38% |

Berdasarkan hasil data validasi oleh pendidik, data kemudia dianalisis dengan persamaan presentase kelayakan untuk menentukan valid tidaknya bahan ajar berdasarkan kriteria skor perolehan. Berdasarkan pengelolaan data kemudian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mendapatkan skor 62 dengan presentase 95,38% yang berarti bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa termasuk dalam kriteria “Sangat Valid” dan siap untuk diimplementasikan.

Tahap Implementation

Pada tahap ini peneliti untuk mengetahui kelayakan dari penggunaan bahan ajar. Implementation dilakukan dengan cara penggunaan bahan ajar kepada peserta didik. Uji coba dengan melibatkan siswa kelas XI IPS SMAN 11 Palembang untuk mendapatkan respon terhadap bahan ajar.

Tabel 3 Hasil Penilaian Peserta Didik

| No | Responden | Pertanyaan | | | | | Jumlah | % Rata-Rata |
|----|-----------|------------|---|---|---|---|--------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | RS 1 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 | 92 |
| 2 | RS 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 20 | 80 |
| 3 | RS 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 | 96 |
| 4 | RS 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 | 92 |
| 5 | RS 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 88 |
| 6 | RS 6 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 | 96 |
| 7 | RS 7 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 84 |
| 8 | RS 8 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 | 96 |
| 9 | RS 9 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 84 |
| 10 | RS 10 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 22 | 88 |
| 11 | RS 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 100 |
| 12 | RS 12 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 | 92 |
| 13 | RS 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 100 |
| 14 | RS 14 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 | 92 |
| 15 | RS 15 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 | 88 |
| 16 | RS 16 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 | 96 |
| 17 | RS 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 100 |
| 18 | RS 18 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 | 92 |
| 19 | RS 19 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 | 92 |
| 20 | RS 20 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 21 | 84 |
| 21 | RS 21 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 | 96 |
| 22 | RS 22 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 | 92 |
| 23 | RS 23 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 | 88 |
| 24 | RS 24 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 84 |
| 25 | RS 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 80 |

Berdasarkan hasil pada uraian tabel 4.2 menunjukka rata-rata hasil angket respon

peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar sebesar 90,88% berarti masuk ke dalam kriteria “Sangat Layak” untuk digunakan. Dari rata-rata tanggapan peserta didik dalam penggunaan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa menunjukkan respon ketertarikan dan rasa senang.

Tahap Evaluation

Evaluation merupakan tahapan terakhir yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar. Peneliti menentukan nilai dan manfaat dari bahan ajar yang dikembangkan. Kemudian perbaikan bahan ajar dievaluasi berdasarkan revisi akhir dari saran dan masukan para ahli, pendidik, dan siswa yang dilakukan pada tahap validasi dan pengujian produk untuk meningkatkan kualitas produk dikembangkan oleh peneliti.

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data serta informasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan untuk memperbaiki kualitas dari bahan ajar. Adapun kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar setelah melakukan uji coba sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Tampilan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa sangat menarik dalam tampilan gambar dan informasi sehingga efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Penggunaan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa merangsang kemauan siswa untuk belajar dan memiliki kemauan untuk mempelajari kearifan lokal yang ada di daerahnya secara mandiri.
3. Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini meningkatkan minat siswa karena terdapat gambar dan pembahasan materi.

b. Kekurangan

1. Bahan ajar masih berupa bahan ajar cetak dan belum berupa bahan ajar digital sehingga tidak dapat diakses melalui media sosial.
2. Bahan ajar hanya membahas materi budaya nasional dan interaksi global dan belum

mencakup seluruh materi pelajaran geografi kelas XI sehingga hanya dapat digunakan pada saat pembahasan materi budaya nasional dan interaksi global saja.

Pembahasan

Produk yang dikembangkan merupakan bahan ajar geografi berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa pada materi budaya nasional dan interaksi global. Dalam mengembangkan bahan ajar peneliti menggunakan kearifan lokal yang ada di Museum Balaputra Dewa sebagai topik materi. Bahan ajar ini diyakini sangat mudah digunakan serta efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap pertama, peneliti melakukan tahapan dengan melihat kemampuan dan permasalahan. Peneliti menelaah dan melihat adanya potensi dan masalah untuk mengembangkan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa. Dimana potensi yang ditemukan adalah pemahaman siswa tentang masih kurangnya pemahaman terhadap kearifan lokal yang ada dilingkungan sekitarnya serta pendidik belum pernah mengembangkan bahan ajar geografi berbasis nilai kearifan lokal pada materi budaya nasional dan interaksi global.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan data. Pengumpulan data diawali dengan menganalisis berupa analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik siswa. Hasil kevalidan bahan ajar yang dikembangkan ditentukan dengan hasil validasi para ahli yang mencakup ahli materi, ahli desain dari pendidik. Sedangkan hasil kelayakan ditentukan dari angket respon siswa. Analisis kebutuhan dilakukan peneliti berdasarkan observasi lapangan sesuai bahan ajar yang dibutuhkan pada proses belajar mengajar. Kemudian tahapan analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang dipakai SMAN 11 Palembang yaitu kurikulum Merdeka.

Pada tahap design peneliti merancang dan mengembangkan tampilan gambar dan materi yang digunakan pada bahan ajar. Tahapan ini juga peneliti mengetahui motivasi minat belajar dan membaca siswa yang tinggi sehingga peserta didik antusias dalam pembelajaran

menggunakan bahan ajar geografi berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa. Dalam hal ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan pada pemahaman terhadap kearifan lokal yang ada dilingkungan sekitarnya.

Setelah memvalidasi serta merevisi produk maka didapatkan hasil validasi bahan ajar melalui ahli materi, ahli desain dari pendidik secara berurutan 95%, 95,38%. Berdasarkan hasil diperoleh nilai bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa termasuk ke dalam kriteria “Sangat Valid” berarti bahan ajar dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu implementation.

Implementation pada materi budaya nasional dan interaksi global dilakukan untuk menerapkan bahan ajar kepada peserta didik. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba terhadap 25 siswa kelas XI IPS 1 SMAN 11 Palembang menggunakan lembar angket . dari 20 siswa tersebut diperoleh presentase skor sebesar 90,88% yang berarti termasuk kriteria “Sangat Layak” dapat digunakan sebagai suplemen pembelajaran.

Tahapan terakhir pengembangan bahan ajar yaitu Evaluation.. Pada tahap evaluasi peneliti memperbaiki produk yang telah diuji pada tahap sebelumnya. Perbaikan produk adalah evaluasi akhir untuk meningkatkan kualitas produk yang dikembangkan oleh peneliti sehingga memiliki efektivitas yang baik. Sejalan dengan (Effendi et al., 2021) pengembangan bahan ajar geografi berbasis nilai kearifan lokal Museum Balaputra Dewa di sekolah dikategorikan layak apabila presentase kelayakan memperoleh nilai lebih dari 60%.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian pengembangan telah menghasilkan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal telah diuji validitas dan uji kelayakan memperoleh “Sangat Valid” dan “Sangat Layak” untuk digunakan. Bahan ajar ini dikembangkan sudah menjalankan prosedur sesuai fungsi dan manfaatnya menurut pendapat para ahli. Bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal ini dikembangkan sesuai dengan penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang valid dan layak digunakan.

KESIMPULAN

Bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal merupakan bahan ajar yang di dalamnya mengaitkan antara materi pelajaran dengan budaya lokal di lingkungan sekitar siswa. Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa. Bahan ajar berbasis kearifan lokal merangsang siswa untuk menimbulkan ide kreatif siswa, karena dengan melihat secara langsung budaya lokal akan menimbulkan inspirasi dan ide kreatif siswa yang dituangkan di dalam sebuah tulisan. Bahan ajar berbasis kearifan lokal tidak hanya mampu menumbuhkan nilai-nilai luhur di dalam diri siswa namun juga mampu meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa disekolah menengah atas.

REFERENSI

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62–65. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Andi Rustandi, & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, 11(2), 57–60. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>
- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarmo, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Farhatin, N., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Smp Kelas Viii. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i1.2082>
- Gumantan, A., & Mahfud, I. (2020). Pengembangan Alat Tes Pengukuran Kelincahan Menggunakan Sensor Infrared. *Jendela Olahraga*, 5(2), 52–61. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6165>
- Maydiantoro, A. (2020). Model Penelitian Pengembangan. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 185.
- R, N., & Susanti, D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Literasi Matematika. *Jurnal Borneo Saintek*, 2(1), 37–45. https://doi.org/10.35334/borneo_saintek.v2i1.633

- Sriwahyuni, I., Risdianto, E., & Johan, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip Pdf Professional Pada Materi Alat-Alat Optik Di Sma. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 145–152. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.145-152>
- Tursunovich, R. I. (2022). Guidelines For Designing Effective Language Teaching Materials. *American Journal of Research in Humanities and Social Sciences*, 7, 65–70. www.americanjournal.org